

**PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN KOLASE BIJI-BIJIAN
UNTUK MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA
DINI DI PAUD NURUL HIDAYAH DESA LAMPUUK ACEH
BESAR**

Dahrul Afni, M. Yusuf Harun, Rosma Elly

*Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Syiah Kuala Darussalam, Banda Aceh, Indonesia
Email: dahrulafni@gmail.com*

Abstack

The purpose of this research is to know the development of fine motoric children through the use of grain collage learning media for children creativity in sticking grain collage. The approach used is qualitative descriptive in the form of class room action research. Subjects in this study were group B, consisted of 10 children 5 boys and 5 girls. The data collection is done by observation, performance and documentation. Processing and data analysis using the percentage formula. The results showed that the use of instructional media collage grains are able to develop children's fine motoric skills, that is in the first cycle the number of children who grow as expected by 70% and children who begin to grow as much as 30%, while in cycle II 30% growing very well, 60% develop as expected and 10% start to develop. The conclusion of this research that the use of learning media of grain collage can develop fine motoric children in PAUD Nurul Hidayah, Desa Lampuuk, Tungkop, Aceh Besar.

Keyword: instructional media, grains collage, fine motoric

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan motorik halus anak melalui penggunaan media pembelajaran kolase biji-bijian untuk kreatifitas anak dalam menempel Kolase biji-bijian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dalam bentuk PTK. Subjek dalam penelitian ini adalah kelompok B yang terdiri dari 10 orang anak 5 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, unjuk kerja dan dokumentasi. Pengolahan dan analisa data menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran kolase biji-bijian mampu mengembangkan motorik halus anak yaitu pada siklus I jumlah anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 70% dan anak yang mulai berkembang sebanyak 30%, sedangkan pada siklus II 30% berkembang sangat baik, 60% berkembang sesuai harapan dan 10% Mulai berkembang. Kesimpulan penelitian ini bahwa penggunaan media pembelajaran Kolase biji-bijian dapat mengembangkan motorik halus anak PAUD Nurul Hidayah Desa Lampuuk Tungkop Aceh Besar.

Kata Kunci: *media pembelajaran, kolase biji-bijian, motorik halus*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor yang paling besar perannya bagi kehidupan bangsa dan negara. Dengan adanya pendidikan dapat mendorong dan menentukan maju mundurnya proses perkembangan anak dalam segala bidang. Oleh karena itu, pemerintah selalu berusaha meningkatkan mutu pendidikan, baik di tingkat Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Dasar, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, Sekolah Lanjutan Tingkat Atas maupun Perguruan Tinggi.

Media merupakan alat perantara untuk sarana pembelajaran yang terdiri dari bahan alam yaitu biji-bijian yang dapat di gunakan untuk anak dalam membuat suatu aktifitas dan kreativitas dalam mengembangkan motorik halus dengan kolase biji-bijian merupakan permainan yang sangat menyenangkan bagi anak dan efektif digunakan oleh anak untuk melatih kognitif motorik halus. Menurut Usman dkk (2002: 127) media pembelajaran adalah “Sarana pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran dalam pengertian lebih luas media pembelajaran”.

Berdasarkan pengamatan di PAUD NURUL HIDAYAH, Desa Lampuuk, Tungkop, Kabupaten Aceh Besar, guru kurang memiliki skil dalam mengembangkan kreativitas anak sehingga anak kurang aktif dalam membentuk suatu karya dari kolase biji-bijian dalam melatih motorik halus anak dan sehingga anak cepat bosan bahkan tidak tertarik ketika proses pembelajaran berlangsung bahkan mereka lebih memilih bermain diluar kelas dibandingkan membuat suatu kegiatan di sebabkan proses belajar yang membosankan bagi mereka dan tidak berfariasi sehingga cepat bosan. Bahkan sebagian anak sama sekali tidak tertarik dalam belajar akan tetapi lebih memilih bermain ayunan dan plosotan di luar.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah.

- 1) Bagaimana kemampuan anak dalam mengembangkan motorik halus melalui media kolase biji-bijian di PAUD NURUL HIDAYAH Desa Lampuuk Tungkop Aceh Besar?
- 2) Bagaimana keaktifan anak dalam mengembangkan Motorik halus dengan kolase biji-bijian di PAUD NURUL HIDAYAH, Desa Lampuuk, Tungkop, Aceh Besar?

Media Pembelajaran

Pendidikan Anak Usia Dini memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya, sebab pendidikan anak usia dini merupakan fondasi bagi dasar kepribadian anak. Anak yang mendapatkan pembinaan yang baik sejak usia dini akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mentalnya, dan tentunya akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja dan produktivitas. Perkembangan anak pada tahun-tahun pertama sangat penting dan akan menentukan kualitas di masa depan.

Anak adalah individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik sendiri sesuai dengan tahapan usianya. Oleh karena itu upaya-upaya pengembangan anak usia dini hendaknya dilakukan melalui belajar dan bermain. Bagi orang dewasa, bermain masih sering diartikan sebagai kegiatan yang membuang-buang waktu. Padahal, sesungguhnya itu adalah sarana terbaik bagi seorang anak untuk belajar secara aktif dan menyenangkan. (Anita, 2005: 61) “bermain adalah sarana paling tepat untuk menumbuhkan pola berpikir kritis dan kreatif”. Melalui bermain

anak dapat memperoleh kesempatan untuk berkreasi, bereksplorasi, menemukan, dan mengekspresikan perasaannya. Anak usia dini (AUD) merupakan kelompok usia yang berada dalam proses perkembangan unik, karena proses perkembangannya (tumbuh dan kembang) terjadi bersamaan dengan *golden age* (masa peka). *Golden age* merupakan waktu paling tepat untuk memberikan bekal yang kuat kepada anak. Dimasa peka, kecepatan pertumbuhan otak anak sangat tinggi hingga mencapai 50 persen dari keseluruhan perkembangan otak anak selama hidupnya. Artinya, *golden age* merupakan masa yang sangat tepat untuk menggali segala potensi kecerdasan anak sebanyak-banyaknya. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (dalam Aisyah, 2008: 1.3) menyatakan bahwa: pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini

Pertumbuhan fisik anak terutama Motorik halus sangatlah penting untuk anak usia dini, semakin baik kemampuan motorik halus anak membuat anak dapat berekspresi mengeluarkan ide-ide yang dimilikinya, anak akan lebih terampil dalam membuat suatu karya. Pertumbuhan fisik motorik halus anak di harapkan dapat berkembang secara optimal karena dapat mempengaruhi perilaku anak sehari-harinya. Oleh karena itu, motorik halus pada anak harus di kembangkan sejak anak berusia dini. Pertumbuhan fisik anak terutama motorik halus sangatlah penting untuk anak usia dini, semakin baik kemampuan motorik halus anak membuat anak dapat berekspresi mengeluarkan ide-ide yang dimilikinya, anak akan lebih terampil dalam membuat suatu karya. Namun kenyataannya tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan motorik halus pada tahap yang sama. Dalam melakukan gerakan motorik halus anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik lain serta kematangan mental, misalnya dalam hal kemampuan motorik halus seperti bermain kolase.

Motorik halus anak terdiri motorik kasar dan halus, motorik kasar merupakan keterampilan gerak tubuh anak secara baik untuk mengembangkan otot-otot kecil dan menguatkan bagian tubuh anak secara harmonis dan untuk menunjang motorik halus anak. Anak sangatlah sulit menggerakkan bagian tubuh secara baik, misalnya memutar pergelangan tangan, berlari, berjalan, menangkap dan melempar maka oleh sebab itu motorik halus sangatlah penting di kembangkan pada anak sehingga anak mampu menulis dan memegang pensil ketika dia sekolah dasar nantinya.

Sedangkan menurut Nursalam (2005: 65) perkembangan motorik halus adalah “Kemampuan anak untuk mengamati sesuatu dan melakukan gerak melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan otot-otot kecil, memerlukan koordinasi yang cermat serta tidak memerlukan banyak tenaga.”Gerakan motorik halus adalah bila gerakan hanya melibatkan bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan dan tangan yang

cermat. Gerakan motorik halus yang terlihat saat usia PAUD, antara lain adalah anak mulai bisa menyikat giginya, menyisir, memakai sepatu sendiri, dan sebagainya. Perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak. Misalnya dalam kemampuan motorik kasar anak belajar menggerakkan seluruh atau bagian besar anggota tubuh, sedangkan dalam mempelajari kemampuan motorik halus pada anak belajar ketepatan koordinasi tangan dan mata. Anak juga belajar menggerakkan pergelangan tangan agar lentur dan anak dan anak belajar berekreasi, seperti menggunting kertas, menyatukan dua lembar kertas, menganyam kertas, tapi tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan pada tahap yang sama.

Dampak yang negatif jika motorik halus tidak berkembang dengan baik sehingga anak mengalami masalah dalam melakukan gerakan seperti ketika memegang atau menggenggam pensil tidak baik, menempel bentuk kolase dengan tidak baik sehingga anak mengalami kesulitan dalam menulis nantinya. Maka usaha guru untuk melatih motorik anak-anak dengan menggunakan teknik

kolase dengan biji-bijian sehingga motorik halus mengembang secara baik.

Upaya Guru Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Tekni Kolase

Dalam teknik kolase/menempel (pola) guru sebagai pendidik dalam membimbing ketika anak mengikuti memegang bentuk kolase di sehelai kertas yang akan ditempelkan karena proses menempel sangatlah hati-hati dan memerlukan latihan kerapian sehingga memerlukan cara yang berulang-ulang, untuk meletakkan karton atau kertas yang sudah dioleskan lem akan sulit di pegang oleh anak, disebabkan kertas sudah teroleskan lem yang langsung begitu menempel jika tidak hati-hati kertas tersebut mudah lengket dengan kertas yang lain.

Menurut (Kristiani, 2015) “Kemampuan motorik halus merupakan salah satu dari lima aspek perkembangan pada anak usia dini”.dimana ketika anak mengalami masa golden age di situ anak mengalami masa perkembangan yang sangat pesat. Pada usia tersebut adalah saat yang tepat untuk mengembangkan seluruh kemampuan anak khususnya

kemampuan menggerakkan pergerakan tangan untuk melakukan gerakan-gerakan sederhana. Oleh sebab itu pendidik berusaha mengembangkan kemampuan motorik halus anak sejak usia dini. Kemampuan motorik halus pada anak kelompok A merupakan kemampuan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kemampuan motorik halus khususnya kemampuan bermain kolase harus mendapat perhatian khusus dari guru atau pendidik. Pada pembelajaran yang dilakukan di beberapa disekolah saat ini, permainan kolase sudah diperkenalkan pada anak sejak anak baru masuk sekolah. Namun, setiap anak mempunyai perkembangan yang berbeda ada yang sudah mampu dan banyak juga yang belum menguasai permainan kolase. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk menarik perhatian anak untuk belajar permainan kolase adalah dengan melakukan permainan kolase dengan guru menyediakan alat dan bahan yang diperlukan secara menarik, menjelaskan teknik permainan kolase.

Faktor Yang Mempengaruhi Motorik Halus Anak Usia Dini

Rukmini dan Sundari (2004:24-26) menyatakan bahwa faktor-faktor yang

memperlambat dan mempercepat mengembang motorik halus anak adalah:

- 1) Faktor kesehatan pada periode prenatal yaitu janin yang selama dalam kandungan dalam keadaan sehat, tidak keracunan, dan tidak kekurangan gizi serta tidak kekurangan vitamin juga sehingga bisa dapat membantu memperlancar perkembangan motorik pada anak.
- 2) Faktor genetic individu mempunyai beberapa factor keturunan yang bisa menunjang perkembangan motorik contoh memperkuat otot-otot kecil, perkembangan syaraf baik, dan kecerdasan yang menyebabkan perkembangan tersebut menjadi baik.
- 3) Faktor kesulitan dalam melahirkan misalnya dalam perjalanan melahirkan dengan menggunakan bantuan alat bantu (vacuum) sehingga membuat kerusakan otak dan gizi yang baik pada awal kehidupan pasca melahirkan akan mempercepat perkembangan motorik pada anak.
- 4) Faktor rangsangan, adanya rangsangan dan bimbingan dan kesempatan anak-anak untuk menggerakkan fisik atau tubuh sehingga mempercepat motorik anak. dan akan memperlambat perkembangan motorik pada anak.

Tujuan Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini

Yudha dan Rudyanto (2005:115) menjelaskan tujuan pengembangan motorik halus yaitu: 1) Untuk anak mampu memfungsikan otot-otot kecil dalam gerakan sederhana seperti gerakan jari- jemari tangan. 2) Anak dapat mengendalikan emosi ketika dalam menyusun kepingan biji-bijian. 3) Untuk anak mampu mengkoordinasi kecepatan mata dan tangan ketika menempel pola (kolase).

Kemampuan motorik halus sebagai persiapan keterampilan tangan anak-anak seperti menempel pola (kolase), menggenggam, memegang, dan membuat garis lurus, garis melengkung dan garis miring. Dengan demikian tujuan mengembangkan motorik halus diantaranya untuk mengembangkan kemampuan kreativitas anak dan untuk kemampuan motorik halus khususnya menguatkan jari-jemari tangan anak-anak kearah pengembangan fisik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas model Arikunto (2008:137) yang dilaksanakan dengan 2 siklus dimulai

dengan identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan Refleksi. Penelitian dilakukan di PAUD NURUL HIDAYAH, yang terletak di Tungkop Desa Lampuuk, Kabupaten Aceh Besar.

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah Anak usia dini yang berumur dari 3-6 tahundi PAUD NURUL HIDAYAH, kelompok B yang terletak di Tungkop Desa Lampuuk, Kabupaten Aceh Besar, berjumlah 25 orang anak terdiri dari 10 laki-laki dan 15 perempuan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, unjuk kerja, dan dokumentasi yaitu sebagai berikut: 1) Observasi yaitu pengumpulan data dan informasi dengan cara mengamati secara langsung aktivitas anak-anak dan guru dalam penggunaan media bentuk gambar dari bahan alam biji-bijian. Baik secara langsung maupun tidak langsung. 2) Unjuk Kerja merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan anak-anak secara perorangan dalam menerapkan teknik kolase untuk mengembangkan motoric halus pada anak usia dini. 3) Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data tentang kegiatan pembelajaran yang

berbentuk rekaman foto selam penelitian berlangsung nanti

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan kata-kata dalam bentuk naratif dalam menggambarkan kegiatan-kegiatan yang terjadi di dalam kelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, peneliti akan menganalisis data berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang aktivitas anak berkaitan dengan tingkat pemahaman kegiatan kolase biji-bijian.

Aspek dalam penelitian ini adalah kemampuan anak dalam menempel kolase biji-bijian, adapun hal yang dilihat adalah Anak-anak mampu mengambil biji-bijian satu persatu dengan jari-jemari, Anak-anak mampu mengoles lem pada lembaran karton dan kertas, Anak-anak mulai mampu menyusun biji-bijian sesuai dengan pola pada kertas dan karton yang sudah diberi pelekat (Lem).

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang terjadi pada TK NURUL HIDAYAH, Desa Lampuok Tungkop, Aceh Besar. "Batasan

ketuntasan klasikal dari hasil belajar anak adalah 75-80 %". Indikator kinerja yang menjadi ukuran keberhasilan dalam penelitian ini adalah "Hasil belajar 80% anak mendapat bintang 3 atau 4 yaitu anak sudah dapat menempel biji-bijian, mulai baik dan sudah kreatif dalam menempel biji-bijian serta mampu mengajak anak lain dalam kegiatan menempel"

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil prasiklus anak yang belum berkembang sebanyak 7 orang (70%), kemudian anak yang sudah mulai berkembang sebanyak 3 orang (30%). Dengan demikian kemampuan anak masih dikatakan belum berkembang sesuai yang diharapkan, dan sehingga perlu adanya pengamatan pada siklus I.

Proses pembelajaran siklus I bahwa persentase perolehan kemampuan anak yang mulai berkembang ada 3 orang (30%), dan anak yang berkembang sesuai harapan terdapat 7 orang (70%). Dari data tabel 4.5 disimpulkan bahwa, hasil perkembangan motorik halus belum mencapai kemampuan yang diharapkan. Pada siklus I menunjukkan bahwa adanya tahap perbandingan dari

anak yang mulai berkembang, maka mengalami tahap perkembangan yaitu anak sudah berkembang sesuai yang diharapkan seperti indikator dalam pembelajaran dengan teknik kolase biji-bijian untuk mengembangkan motorik halus. anak yang aktif dalam pembelajaran menempel kolase biji-bijian adalah 7 orang anak dengan persentase 70% sedangkan anak yang kurang aktif adalah 3 orang anak atau dengan persentase 30 %.

Perkembangan anak siklus II telah terjadi perkembangan yaitu sebanyak 3 orang (30 %) berkembang sangat baik, dan anak yang berkembang sesuai harapan ada 6 orang (60%), serta hanya 1 orang yang mulai berkembang (10%). Dari data Tabel 4.8 disimpulkan bahwa, hasil perkembangan anak untuk mengembangkan motorik halus anak sudah mencapai kemampuan yang diharapkan, menunjukkan bahwa adanya tahap perkembangan dari anak yang mulai berkembang, maka mengalami tahap perkembangan yaitu anak sudah berkembang sesuai yang diharapkan seperti indikator dalam pembelajaran dengan kolase biji-bijian, dan anak juga mengalami tahap perkembangan yaitu anak sudah berkembang sangat baik dari kegiatan

pembelajaran pada siklus I. Anak-anak yang aktif dalam pembelajaran adalah sebanyak 9 orang (90%) dan anak yang kurang aktif adalah 1 orang (10%). Hal ini menunjukkan bahwa bahwa anak-anak sudah merespon kegiatan menempel dengan baik, sehingga anak-anak ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran menempel.

Data hasil pengamatan respon anak terhadap pembelajaran melalui teknik menempel pada siklus II lebih aktif jika dibandingkan hasil respon anak pada siklus I. Kemudian kemampuan anak pada saat mengambil biji-bijian, dan kemampuan anak pada saat menempel biji-bijian, serta kerapian dan kesabaran pada saat mengoles lem dan menempel biji-bijian pada kertas masing-masing berjumlah 9 orang anak yang aktif terhadap pembelajaran ini, dengan berkurangnya anak yang belum aktif dalam pembelajaran, maka akan bertambah jumlah respon anak yang aktif dalam kegiatan pembelajaran melalui kolase biji-bijian.

Aktivitas anak terhadap kolase biji-bijian siklus I juga sudah mulai muncul diantaranya, anak aktif dalam mengoles lem pada kertas berjumlah tujuh orang, anak aktif dalam mengatur biji-bijian dengan jari berjumlah 3

orang, itu menandakan bahwa masih banyak anak yang belum terlatih motorik halus nya, sehingga masih kaku untuk digunakan. Sementara pada siklus II hasil respon anak semakin muncul terhadap pembelajaran kolase biji-bijian. Dalam hal ini anak-anak secara keseluruhan 10 orang sudah aktif dalam mengoles lem pada kertas dengan rapi, anak aktif dalam mengatur biji-bijian pada kertas sebanyak 9 orang, kemudian anak aktif dalam menempel biji sesuai pola sebanyak 9 orang. Data hasil respon anak terhadap pembelajaran menjelaskan bahwa, adanya perkembangan respon anak dari siklus I dan II, jelas terlihat adanya perkembangan motorik halus sesuai indikator yang telah diterapkan dalam pembelajaran melalui kolase biji-bijian, yaitu pada siklus I dengan persentase anak aktif sebanyak 70 %, dan persentase yang kurang aktif sebesar 30%. Kemudian pada siklus II terjadi perkembangan dengan jumlah rata-rata anak yang aktif dalam pembelajaran menempel sebesar 90%, dan anak yang kurang aktif dengan persentase 10%. Dengan meningkatnya keaktifan anak maka pembelajaran dengan kolase biji-bijian dan pengemangan motorik halus telah berhasil proses pembelajaran

secara keseluruhan yang telah ditentukan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka penelitian ini menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut: 1) Penggunaan media pembelajaran Kolase biji-bijian meningkatkan hasil belajar anak, yaitu pada siklus I jumlah anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 70 % dengan anak yang mulai berkembang sebanyak 30 %. Pada siklus II Jumlah anak yang pengembangan motorik halus nya meningkat sebanyak 30 % berkembang sangat baik, 60 % Berkembang sesuai harapan dan 10 % Mulai Berkembang. 2) Aktivitas anak melalui penggunaan pembelajaran kolase biji-bijian mengalami peningkatan dimana pada siklus I anak yang aktif sebanyak 7 orang dengan persentase 70%, sedangkan anak yang kurang aktif sebanyak 3 orang anak dengan persentase 30 %. Pada siklus II anak yang aktif sebanyak 9 orang dengan persentase 90 % sedangkan yang kurang aktif sebanyak 1 orang dengan persentase 10%.

SARAN

1) Berdasarkan kesimpulan diatas, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut: kepada guru, hendaknya menggunakan media pembelajaran kolase biji-bijian untuk melatih dan meningkatkan kemampuan motorik halus anak sehingga potensi yang ada pada anak akan berkembang dengan optimal. 2) Lembaga PAUD, supaya dapat menyediakan fasilitas untuk kegiatan menempel kolase biji-bijian pada kertas yang sudah berpola sehingga anak tertarik untuk belajar, dengan demikian pembelajaran dapat diberdayakan lebih maksimal sehingga keberhasilan belajar dirasakan oleh semua pihak. 3) Setelah melakukan penelitian di PAUD Nurul Hidayah Lampuuk Aceh Besar diketahui respon anak sangat positif terhadap media pembelajaran kolase biji-bijian, maka disarankan agar menggunakan media pembelajaran tersebut sebagai salah satu pilihan dalam mengatasi kejenuhan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah**, Siti, 2008. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta:Universitas Terbuka
- Aswin**, Fawzia hadis. (2004). *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi Subdit PGTK & PLB.
- Arikunto**, Suharsimi. (2008). *Penelitian tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bungin**, (2003). *Teknologi Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kristiani**, Ayuk. 2015. *Meningkatkan kemampuan motorik halus Melalui bermain kolase pada anak kelompok a Tk dharma wanita kecamatan ngasem kabupaten Kediri Tahun pelajaran 2014/2015*. Diakses 25 Juli 2016.
- Nursalam**. 2005. *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak*. Jakarta: Salemba Medika
- Rukmini** & **Sundari**, (2004). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Sadiman**, (2003). *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanaky**, Hujair AH, (2009). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Usman** dkk, (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Delia Citra Utama.
- Yamin Martinis**, **Jamila S Sanan**. (2010). *Pendidikan Anak Usia Dini PAUD*. Jakarta: Gaung Persada.
- Yus**, Anita. 2005. *Model Pendidikan Ana Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.